

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film sebagai sebuah karya seni kontemporer yang banyak digunakan di zaman modern saat ini, tentunya film tidak *luput* dari kekurangan dan kelebihan. Di sinilah posisi kita dalam menentukan dipertaruhkan. Sebagai seni ketujuh, film sangat berbeda dengan seni sastra, teater, seni rupa, seni suara, dan arsitektur yang muncul sebelumnya. Seni

Film sangat mengandalkan teknologi, baik sebagai bahan baku produksi maupun dalam hal ekshibisi ke hadapan penontonnya. Film merupakan penjelmaan keterpaduan antara berbagai unsur, sastra, teater, seni rupa, teknologi, dan sarana publikasi. Pada saat film dimulai, suasana di bioskop akan diatur sedemikian rupa sehingga emosi penonton akan tercurah habis di tempat tersebut.

Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Kita menonton film-film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media massa elektronik akhir-akhir ini, Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat. Film umumnya

dibangun dengan banyak tanda. Tanda -tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara -suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.¹

Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh orang-orang film dibuat senyata mungkin. Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang disampaikan, maka penonton biasanya mengeluarkan apresiasi dengan menangis dan tertawa. Pada saat menyaksikan film, ada istilah peralihan dunia².

Penonton biasanya mengimajinasikan dirinya sebagai tokoh yang dia lihat dalam cerita tersebut. Akhirnya akan timbul berbagai perasaan yang bergejolak, seperti rasa simpati atau antipati. Pengaruh film yang sangat besar tersebut biasanya akan berlangsung sampai waktu yang cukup lama. Pengaruhnya akan timbul tidak hanya digedung bioskop saja, melainkan ke luar gedung bioskop, bahkan sampai pada aktifitas kesehariannya. Biasanya anak-anak dan pemuda yang relatif lebih mudah terpengaruh. Mereka sering menirukan gaya atau tingkah laku para bintang film. Disamping itu film juga terkadang diangkat dari kisah nyata seperti halnya film Surat Kecil untuk Tuhan.

Film Surat Kecil Untuk Tuhan merupakan Film inspiratif dalam bentuk Drama, yang berkisah tentang remaja bernama Gita

¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 127-128

² Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (Jakarta : Erlangga, 1987), hal 15

Sesa Wanda Cantika atau Keke yang berjuang melawan penyakit kanker jaringan lunak (*Rhabdomyosarcoma*). Kanker ganas tersebut menggrogoti dirinya, meskipun mendapatkan cobaan yang sangat besar, sang tokoh dalam ini keke mampu berjuang dan tegar dalam menjalani kehidupannya.

Film ini merupakan film motivasi dengan membawa nilai-nilai yang berdampak positif bagi yang menonton. Kisah haru yang diperankan oleh tokoh utama yang tegar dan inspiratif bagi teman-temannya ini membuat peristiwa dalam film ini mampu membuat penonton larut suasana film, selain itu film ini juga punya mampu menggugah kembali rasa empathy dan simpaty. Kekuatan karakter tokoh utama dalam membangun alur dalam film ini menarik. Banyak simbol, gambar dari adegan bagian dari tanda yang mempunyai makna sangat mendalam tentang arti sebuah kehidupan. Dibalik pesan Personal dalam film tersebut, ada kekuatan besar yang mampu membangkitkan semangat hidup bagi setiap orang.

Film surat kecil untuk Tuhan sutradaranya adalah Haris Nizam, ia mampu membuat film yang awalnya ditulis oleh blog pribadi Agnes Downar, namun sejak kisah ini dibaca oleh 350.000 pembaca online. Agnes mengangkatnya dalam bentuk novel dengan judul yang sama. Akhirnya buku ini oleh Inandra publisher dibiayai menjadi sebuah novel. Pada juli 2008 novel ini pertama kali dibuat atau diterbitkan dan terus mengalami cetak ulang yaitu; tiga kali cetak pada tahun 2008, dua kali cetak pada 2009, dua kali cetak pada 2010, dan empat kali cetak pada 2011.

Pada tahun 2011 pula novel tersebut diangkat ke dalam sebuah film layar lebar dan berhasil mempengaruhi banyak khalayak sehingga menarik penonton lebih dari lima puluh ribu orang di Indonesia dan manca Negara, termasuk Malaysia dan Singapura. Di bandingkan dengan film remaja lainnya tiga tahun terakhir, film remaja surat kecil untuk Tuhan memang beda. Fenomena itu ternyata dapat mengundang sisi positif yaitu masyarakat Indonesia benar-benar mengapresiasi karya seni. Film remaja yang berkisah tentang perjuangan seorang anak remaja dalam menjalani tantangan kehidupan, nyatanya justru bisa menggiring lebih banyak penonton, bukan hanya kalangan remaja juga ibu-ibu untuk datang berbondong-bondong ke bioskop. Terlebih lagi bukan hanya masyarakat Indonesia tetapi juga mancanegara.

Melihat fenomena yang begitu besar pengaruhnya karena dapat menarik antusiasnya penonton sampai ke mancanegara, film yang menceritakan pahit getirnya sebuah kehidupan, termasuk keteguhan, semangat, serta kesabaran dalam upaya menjalani kehidupan, mampu menjadi inspirasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Maka hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk mengkaji film Surat Kecil Untuk Tuhan.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang dikembangkan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana semangat hidup direpresentasikan dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi semangat hidup dalam surat kecil untuk Tuhan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi Intrapersonal
- b. Diharapkan dapat menjadi wahana dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi Intrapersonal yang ada hubungannya dengan Program Studi Komunikasi.
- b. Memberi Kontribusi pada cara pemahaman sebuah film di tinjau dari pesan moral
- c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai referesnsi dan acuan peneliti untuk mempelajari yang berkenaan dengan analisis teks media adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Linayarah	Skripsi	2008	Kualitatif, Analisis Teks Media	Diketahui adanya Makna dari Keperawatan	Ingin Mencari makna tentang keperawatan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian disamping mengambil pesan moral dari film the virgin. Sedangkan peneliti mengungkapkan representasi semangat hidup dalam film surat kecil untuk tuhan.
2	Fauziyah	Skripsi	2008	Kualitatif, Analisis Teks Media	Diketahuinya adanya makna citra iklan layanan publik 3 D	makna dan citra iklan layanan publik 3D (didapat, disayang, disimpan) yang dimuat	perbedaan penelitian disamping adalah mengungkapkan pesan arti sebuah iklan. Sedangkan penelitian ini adalah mengunka

						diharian Kompas.	pk representas i semangat hidup dalam film surat kecil untuk tuan yang ditayangka n pada layar lebar
3	Cristina Ineke Widhiastuti	Skripsi	2012	Kualitatif, Analisis Teks Media	Diketahui nya representasi Nasionalisme dari film Merah Putih	Bagaimana Nasionalisme direpresentasikan dalam film Merah putih	Peneliti ini menggunakan menganalisa representasi nasionalisme sedangkan penulis tentang semangat hidup

F. Definisi Konsep

Konsep adalah unsur pokok daripada penelitian³. Kalau masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala – gejala yang menjadi pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. Konsep juga bisa berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.⁴ Selain itu juga Konsep bisa bermakna abstrak yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal yang khusus. Sedangkan dalam penelitian

³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi aksara, 1997, hal 140

⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 362.

dakwah, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu.⁵

Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam pembahasan perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul skripsi ini. maka perlu disuguhkan konseptualisasi terhadap terminology yang digunakan dalam penulisan judul tersebut.

1. Representasi

Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari representing, representasi menunjukkan baik proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideology yang abstrak dalam bentuk yang kongkrit. Proses yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penanda yang tersedia : dialog, foto, video, film, fotografi. Dan sebagainya secara singkat. Representasi adalah produksi makna secara bahasa.⁶

Menurut Turner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film sekadar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.⁷

Menurut Stuart Hall representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa maupun objek lewat sesuatu

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 31.

⁶ Ratna Noviani. *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2002). Hal.53

⁷ Alex Sobur. *Analisis Teks Media* (Bandung : PT.Rosdakarya, 2006) hal.127-128

yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau symbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi dan ide-ide abstrak.⁸ Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya. Dengan kata lain film tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan mengkonsumsinya. Selain itu sebagai representasi dari realitas, film juga mengandung muatan ideologi pembuatnya sehingga sering digunakan sebagai alat propaganda.

Apa yang disampaikan oleh suatu media sangat bergantung pada kepentingan-kepentingan di balik media tersebut. Begitu pula dengan film sebagai salah satu produk media massa. Pembuat film telah meringkai realitas sesuai dengan subjektivitasnya yang dipengaruhi oleh kultur dan masyarakatnya. Sebuah film tentu dapat mewakili pula pandangan pembuatnya, dan seseorang membuat film untuk mengkomunikasikan pandangan itu. Dengan kata lain film juga mengandung ideologi pembuatnya yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu hal.

Ideologi bukanlah fantasi perorangan, namun terjelma dalam cara hidup kolektif masyarakat. Bagi kebanyakan orang, ideologi mewakili suatu kecenderungan umum untuk menukarkan yang benar dengan apa yang tidak baik bagi kepentingan sendiri. Sekalipun anggapan yang sangat luas tersebar ini tidak harus berarti bahwa ideologi adalah suatu konsepsi palsu mengenai kesadaran, namun anggapan itu mengakui bahwa hanya ada satu ideologi saja

⁸ Hall, Stuart. *Representation Meaning..* (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm .28

yang dapat dikatakan benar, dan ada tanda-tanda bahwa kita dapat menemukan ideologi mana yang benar dengan bersikap lebih objektif.⁹

2. Semangat Hidup

Menurut Kamus Besar Semangat diartikan sebagai Motivasi, kekuatan batin untuk melakukan sesuatu dalam hidup.¹⁰ Hidup tidak selalu berjalan sesuai yang kita inginkan. Pasti ada banyak cobaan yang datang. Bagi orang yang tidak punya semangat hidup. Cobaan dianggap sebagai musibah bagi dirinya. dia memandang kehidupan itu sempit. Rasa putus asa selalu menghantui dalam dirinya. ketika dalam masalah tersebut tidak mampu menyelesaikannya maka orang lain bahkan Tuhan dijadikan sebagai penyebab kegagalan itu. Berbeda dengan orang yang hidup semangat. Rasa optimis menjadi pegangan dalam hidupnya. Karena ia yakin bahwa setiap masalah yang datang adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi. Tidak peduli seberapa besar persoalan tersebut. Keyakinan akan muncul bahwa setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya.

Namun di sisi lain manusia mempunyai rasa takut. Sehingga menjadi hambatan pribadi yang bisa menyerang siapa saja dari anak-anak hingga dewasa. Rasa takut menjadi salah satu sumber kegagalan

⁹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media...* hlm.213-214

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta : Balai Pustaka 1995) Hal 140

dalam hidup manusia, dengan ditandai ketidakpercayaan pada diri sendiri, sampai pada akhirnya menjadi hambatan untuk maju atau sukses, untuk mengatasi hal tersebut perlu dimunculkan perasaan optimis, sehingga membuat seseorang percaya bahwa sesuatu yang buruk bukanlah akhir dari segalanya, pada akhirnya akan memupuk semangat hidup dan sikap positif dihari esok.¹¹

3. Film Surat Kecil Untuk Tuhan

Surat Kecil Untuk Tuhan adalah film drama dan biografikal Indonesia yang dirilis pada 7 Juli 2011 dengan disutradarai oleh Harris Nizam yang dibintangi oleh Dinda Hauw dan Alex Komang. Film ini diangkat dari kisah nyata dari novel best-seller yang berjudul sama. Film ini, seperti novelnya, bercerita tentang Gita Sesa Wanda Cantika, penderita kanker *Rhabdomyosarcoma* pertama di Indonesia.

Film ini menceritakan Gita Sesa Wanda Cantika atau yang dikenal dengan nama panggilan Keke, seorang gadis remaja berusia 13 tahun yang cukup beruntung, karena lahir dari keluarga yang sangat berada, memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama Chika dan Kiki, orang tua yang sangat menyayanginya walau sudah bercerai, dan juga Pak Yus, ajudan sang Ayah. Selain itu Keke juga dikelilingi enam sahabat karib yang selalu setia menemaninya dan hidupnya pun

¹¹ Hariwijaya. *Cara Menjadi Diri Sendiri*.(Yogyakarta : Platinum Publiser,2012), hlm.114

semakin lengkap dengan kehadiran seorang kekasih yang juga begitu menyayanginya, yaitu Andy.

Semuanya tampak begitu sempurna. Pada tahun 2003 kanker menghinggapinya, Keke adalah pengidap *Rhabdomyosarcoma* (Kanker Jaringan Lunak) pertama di Indonesia. Gadis cantik itu pun berubah menjadi "monster" hingga terpaksa harus menjalani serangkaian kemoterapi dan radiasi hampir setahun lamanya, akibatnya, semua rambut Keke sedikit demi sedikit mulai rontok, kulitnya mengering, dan sering mual-mual. Ketekunan Keke dan keluarganya membuahkan hasil. Keke dinyatakan sembuh dan bisa kembali menjalani aktivitas seperti sedia kala.

Kemudian tidak disangka, pada 2004, kanker itu kembali, lebih parah dan mematikan. Meskipun sudah ditolak di rumah sakit mana-mana, ayah Keke tidak pernah sekali pun menyerah untuk menyembuhkan anaknya, terbukti bahwa ia sanggup ke pedalaman bahkan keluar negeri hanya untuk menyembuhkan Keke. Meskipun ratusan dokter memprediksi bahwa hidup Keke tidak akan lebih dari tiga bulan, Keke berhasil bertahan untuk lebih dari setahun. Meskipun pada akhirnya, Keke harus menerima kenyataan bahwa ia memang

tidak dapat disembuhkan karena kanker itu sudah terlalu menyebar. Keke meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2006.¹²

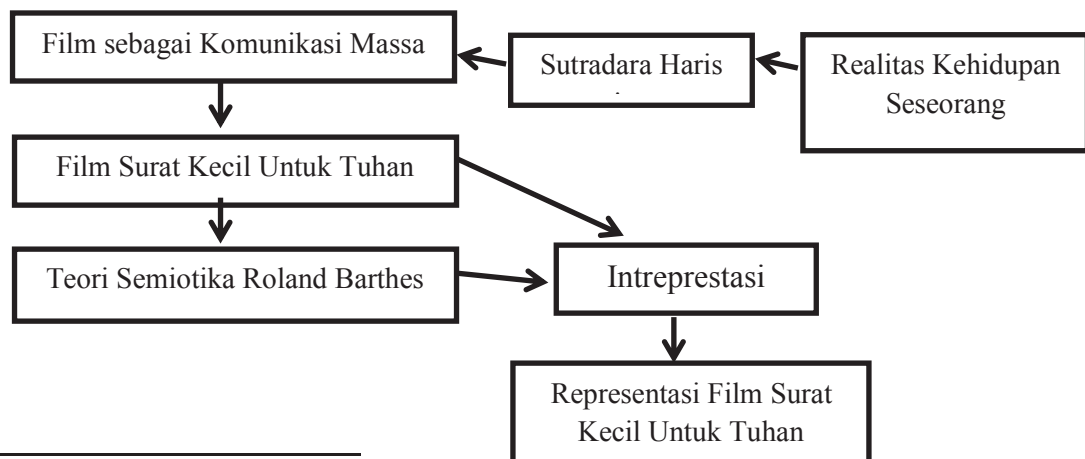
4. Semiotika Film

Semiotika merupakan suatu cara untuk mengkaji sebuah film. Semiotika beroperasi dalam wilayah suatu tanda. Yang terdiri dari lambang baik verbal maupun yang berupa ikon-ikon atau gambar.

Penerapan metode semiotika berkaitan erat pula dengan media televisi. Karena televisi merupakan medium yang kompleks yang menggunakan bahasa verbal, gambar dan suara yang menimbulkan impresi dan ide-ide pada orang. Aspek-aspek yang diperhatikan pada medium yang berfungsi sebagai tanda. Apa yang menarik dari TV adalah dari pengambilan gambar yang dilakukan.¹³

G. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



¹² <http://id.wikipedia.org/wiki>

¹³ *ibid*

Film memaknai realitas sosial dengan symbol yang ditangkap oleh sutradara. Maka dari itu Film yang merupakan produk dari komunikasi massa didalamnya mempunyai tanda-tanda yang mempunyai suatu makna tertentu. Sebagai contoh dalam film surat kecil untuk Tuhan yang berdasarkan teori semiotika Roland Barthes akan ditemukan sejumlah *signifier* (penanda) dan sejumlah *signified* (petanda) berupa *mise en scene* (set, property, actor, kostum) dan *sinematografi* (penempatan kamera) yang bentuknya terlihat dari audio, visual serta sejumlah tanda lainnya, yang hasilnya menunjukkan Representasi dalam dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memahami hubungan antara material atau gambar adegan dari film Surat Kecil Untuk Tuhan dengan menggunakan model semiotik Roland Barthes Roland Barthes (pengikut Saussure) membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap relitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap atau memahami beberapa aspek tentang

realitas atau gejala alam.¹⁴ subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi,

H. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu, rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian¹⁵.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kritis, paradigma kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna, individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.¹⁶

Demikian pula dengan film Surat Kecil Untuk Tuhan, ada nilai-nilai spirit yang terkandung dalam film ini. Terlepas dari itu hadirnya film remaja ini sebagai upaya bentuk kritikan terhadap dunia film Indonesia. Karena film remaja selama ini lebih menekankan pada unsur percintaan.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,.....hal 128

¹⁵ Nasution. S, 1996. *Metode Reseachr*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51.

¹⁶ Eriyanto. *Analysis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKIS 2001). Hal.6

Dengan metode ini, peneliti dimungkinkan dapat, melihat lebih dekat dan mendalam bagaimana pesan personal yang terdapat dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Dimana realitas dalam film ini disamakan dengan realitas sosial yang dapat dikaitkan dengan realitas sosial lainnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi kualitatif model semiotika Roland Barthes. Alasan digunakannya jenis penelitian ini, pertama, bahwa objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah tanda, lambang bahkan symbol yang ada dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan, Karena itu menurut peneliti jenis penelitian analisis kualitatif adalah jenis yang tepat untuk digunakan. Kedua, model semiotika Roland Barthes yang dipilih karena model inilah yang memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah film dengan mendasarkan pada beberapa hal antara lain:

1. Penanda dan Petanda
2. Gambar, index dan simbol
3. Fenomena Sosiologi; tentang bagaimana anak Remaja yang hidup penuh semangat dan berprestasi meskipun menderita penyakit yang mematikan, dalam interaksi kehidupan sehari-hari dia tetap ceria.
4. Permasalahan begitu kompleks, sehingga tidak memungkinkan di lokalisir dalam bentuk varian-varian sederhana.
5. Perumusan peniliti menuntut digunakannya model semiotika komunikasi model roland barthes sebab melalui rumusan masalah peneliti ingin memahami Makna Pesan Personal yang terkandung dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan.

Jenis penelitian analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap relitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi.

2. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa film, peneliti akan memfokuskan penelitian pada dialog, Act (wujud tindakan), setting, ilustrasi yang terdapat pada film “Surat Kecil Untuk Tuhan” dengan mengetahui pesan personal apa yang terkandung dalam film tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek

tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas reabilitas dapat terjaga.

3. Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah file video dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Untuk sumber data tersebut peneliti mendapatkan berupa file-file video yang di download dari situs-situs di internet dan beberapa dari you tube. Data primer ini termasuk data mentah(row data) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa dokumentasi yang didapat dari internet, info mengenai Film Surat Kecil Untuk Tuhan, dan buku, artikel, maupun jurnal yang ada hubungannya dengan film. Surat Kecil Untuk Tuhan. Data sekunder ini selain sebagai pelengkap dari data primer biasanya sangat membantu periset apabila data primer terbatas atau sulit diperoleh.

4. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari Dan Menentukan Tema .

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik dengan menonton film-film di bioskop, Tv selain itu menonton disebagian internet. Setelah menonton di berbagai media, peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada kajar, setelah disetujui kajar peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu skripsi.

2. Memenentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan personal apa saja yang terkandung dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan dengan menggunakan dialog dan adegan yang ada pada film tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian.

3. Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan uraian terperinci dari data yang diperoleh, kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal terpenting saja, kemudian data itu dikaji lebih mendalam untuk diketahui makna yang terdapat dalam data tersebut. Untuk mengetahui makna dari data tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan mencatat tema,

hubungan, persamaan, dan lain-lain. Setelah mengetahui maknanya maka akan kita tarik suatu kesimpulan. Dan kesimpulannya bersifat eksploratif selama penelitian berlangsung. Untuk memudahkan proses penelitian di atas maka peneliti menggunakan model analisis semiotika.

Secara lebih rinci mengenai uraian langkah-langkah diolah dari analisis semiotik.¹⁷

- a) Inventarisasi data yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari dokumentasi maupun studi kepustakaan
- b) Kategori model semiotic menentukan model semiotic yang digunakan, yakni model semiotika model roland barthes
- c) Klasifikasi data, analisis teks (tanda), alasan tanda tersebut dipilih, tentukan pola semiosis, dan tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangan elemen semiotika dalam scene yang dianggap mewakili pesan personal tokoh keke
- d) Penentuan *scene* tersebut menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi pertama (*denotative sign I*), lalu makna konotasi pertama (*konotative sign I*), yang merupakan makna denotasi

¹⁷ Kuryanto Rahmat. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2009) Hal 271-272

tahap kedua (*denotative sign 2*), berupa pesan personal tokoh.

- e) Analisis data untuk membahas makna konotasi kedua (*connotative 2*)

4. Menarik Kesimpulan

5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.¹⁸

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi yang didapat dari internet, info mengenai Film Surat Kecil Untuk Tuhan, dan buku, artikel, maupun jurnal yang ada hubungannya dengan film.

6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis model Roland Barthes yang menggunakan model dua tahap signifikasi dalam melakukan penganalisaan terhadap tanda. Roland Barthes dalam

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 211.

melakukan kajian pada tanda menggunakan tahapan -tahapan sebagai berikut. Tahap pertama: tahap signifikasi denotasi. Dalam tahap ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna yang paling nyata dengan tanda. aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideology Sedangkan pada tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini, akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada. Dalam definisi lain, penanda (*signifier*) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan, atau benda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.

Tabel 1.1 Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda

“singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam enam bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, penyajian data, analisis data, penutup atau kesimpulan. Selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup subbahasan, antara lain: latar belakang masalah, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, Manfaat hasil penelitian, Definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Membahas tentang kajian pustaka yang meliputi Pembahasan Teori, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data berupa temuan data dan pembahasan berupa konfrimasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi